

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kini dunia industri, erat persaingannya khususnya perseroan terbatas yang sungguh cepat perubahannya. Kompetisi perekonomian dalam negeri maupun luar negeri membuat ambisi untuk sebuah perseroan terbatas yang sewaktu-waktu akan ikut dengan pertumbuhan perekonomian yang semakin berkembang. Untuk mengikuti pertumbuhan itu, perusahaan pasti memerlukan seseorang yang ahli guna melaksanakan hal penting dari sumber daya yang dipunyai oleh perusahaan yakni, 5M (*Man, Material, Methode, Machine, Money*). Sumber daya dari setiap perseroan terbatas yang terpenting yakni manusia atau biasa disebut karyawan, sebab pada dasarnya manusia memiliki kedudukan yang hakiki selaku pembuat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengolahan, dan pengendalian untuk sampai di titik yang sudah diatur dalam setiap perusahaan.(Prabowo & Widodo, 2018)

Perusahaan akan bertatung untuk mendapatkan sebuah proyek, mulai dari perusahaan yang bekerja sama dengan perusahaan nasional maupun internasional akan membutuhkan sumber daya manusia yakni biasa disebut karyawan. Karyawan menjadi sangat diperlukan dan dapat melakukan semua kegiatan produksi di perusahaan, sebab ketika perusahaan tidak memiliki karyawan perusahaan itu tidak akan bergerak dengan sebagaimana mestinya. Kenyataannya adalah manusia merupakan modal utama yang juga berperan selaku puncak

lembing dalam perseroan, jadi karyawan mesti selalu diberikan perhatian yang serius dan dijaga dengan sebaik-baiknya. Situasi ini disebabkan seorang karyawan pasti mempunyai akal, energi, tekad, wawasan, perasaan serta kreativitas dalam menggapai visi misi perusahaan tersebut.

Beriringan dengan berkembangnya pembelajaran serta teknologi bersama hidupnya terobosan baru bidang produksi dalam membangun perusahaan guna memajukan pengetahuan serta keterampilan karyawan, hal itu dilakukan supaya karyawan bisa memberikan sebuah hasil produktivitasnya. Supaya produktivitasnya berkualitas tinggi dan juga tepat waktu dalam memproduksi, para karyawan harus menerapkan disiplin kerja dari diri karyawan itu sendiri, karena dengan memiliki kedisiplinan yang baik maka karyawan bisa melaksanakan pekerjaan dengan maksimal dengan begitu pencapaian produktivitasnya tercapai.

Disiplin kerja mempengaruhi produktivitasnya kerja karyawannya, disiplin kerja ialah usaha dalam menerapkan pengembangan diri, memperbaiki serta membentuk sebuah pengetahuan, sikap perilaku seorang karyawan terjadi secara sukarela berupaya bekerja suportif bersama karyawan lainnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja karyawan itu sendiri. (Hanafi Asnora, 2020). Pencapaian optimal perusahaan didasari melalui kedisiplinan karyawan. Apalagi ketika karyawan tidak menerapkan disiplin kerja, hal itu dapat menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja.

Sudah dijelaskan diatas bahwa kecelakaan kerja bisa terjadi apabila karyawan tidak menerapkan kedisiplinan yang berlaku di perusahaan. Maka dari

itu keselamatan kerja harus sangat diperhatikan. Menurut Mondy arti dari keselamatan kerja itu sendiri yaitu merupakan sebuah perlindungan bagi tenaga kerja akibat kecelakaan selama bekerja. (Ronatanjung & Nuryati, 2019) Sehingga dapat disimpulkan keselamatan kerja yakni, sebuah situasi yang membuat lokasi kerja menjadi aman dan membuat perlindungan bagi para karyawan. Kecelakaan kerja sering terjadi diakibatkan kesalahan dari diri karyawan itu sendiri, oleh sebab itu pemahaman tentang betapa pentingnya keselamatan kerja sangat berguna untuk karyawan. Hal itu membuat karyawan mampu untuk mencegah dan menyelamatkan dirinya dari kecelakaan kerja, khususnya, perusahaan yang berada dibidang industri yang risiko kecelakaannya tinggi. Seperti bekerja diketinggian, bekerja dengan mesin yang tajam dan bekerja dengan alat-alat berat.

Keselamatan kerja karyawan itu sangat penting karena menyangkut nyawa dari karyawan itu sendiri, peristiwa terbanyak ialah kecelakaan berkerja. Karyawan akan mengambil izin untuk tidak masuk kerja guna memulihkan luka akibat dari kecelakaan kerja tersebut, dan jika karyawan ada yang tetap masuk saat mengalami kecelakaan kerja, maka itu akan membuat karyawan tersebut melakukan pekerjaan dengan tidak maksimal, dan membuat kinerja menurun, pada akhirnya produktivitas kerja di perusahaan menurun dikarenakan imbas dari hal yang tidak diinginkan tersebut.

Selain keselamatan kerja, factor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan produktivitas yaitu kesehatan kerja. Menurut Widodo kesehatan kerja merupakan suatu keadaan yang menyangkut tentang kesehatan dan memiliki tujuan agar para tenaga kerja mendapatkan posisi kesehatan maksimal, baik

jasmani, rohani ataupun sosial cara pencegahan serta pengobatan pada gangguan kesehatan akibat tekanan kerja. (Bernhardin & Syahril Ismail, 2020).

Kesehatan kerja juga tidak kalah penting dan harus sangat diperhatikan karena kesehatan kerja karyawan merupakan motivasi karyawan untuk bekerja dengan rasa tenang serta damai. Sebaliknya, jika kesehatan kerja tidak diperhatikan oleh pihak-pihak terkait, misalnya ada karyawan yang terkena penyakit, lingkungan kerja yang berdebu yang dapat mengakibatkan karyawan sesak nafas., tempat kerja yang sempit membuat karyawan bekerja dengan posisi yang salah dan dapat menyebabkan sakit pinggang, adanya karyawan yang mengalami cedera ataupun cacat, semua itu ketika tidak diperhatikan dengan baik maka akan mengganggu kelancaran proses kerja dan dapat menurunkan produktivitas kerja karyawan. Maka singkat nya, perusahaan musti memperhatikan program dari kesehatan guna meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Pernyataan ini didukung oleh (Bernhardin & Syahril Ismail, 2020) yang menyimpulkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

Produktivitas kerja menjadi faktor utama perusahaan untuk menjalani tujuan yang diharapkan. Menurut Torang, produktivitas merupakan kuantitas serta kualitas karyawan dalam menjalani tugas tanggungjawab sesuai ketentuan standar perusahaan. Selain itu menurut Amstrong dan Baron produktivitas adalah buah dari sebuah kewajiban meliputi strategi, kepuasan, serta pemberian kontribusi ekonomi. (Nora Pitri Nainggolan, 2017)

Ada sebagian aspek dalam peningkatan produktivitas kerja, yakni disiplin

kerja, keselamatan kerja serta kesehatan kerja. Mengingat bahwa karyawan ialah aset penting dari perusahaan dan bila salah mendidik tenaga kerja beresiko timbulnya masalah bahkan justru dapat menghancurkan tujuan perusahaan. Perusahaan wajib memperhatikan karyawannya, karena karyawan merupakan kunci dari meningkatnya produktivitas perusahaan.

PT. VME Process yakni industri bidang mesin-mesin pertambangan. PT. VME Process berlokasi di Kelurahan Tg.Sengkuang, Kec. Batu Ampar, Kota Batam – Provinsi Kepulauan Riau dengan area seluas 85.000 m<sup>2</sup> (delapan puluh lima ribu meter persegi). PT. VME Process merupakan *main contractor* dari proyek yang sedang dikerjakan di PT. VME Process dengan melibatkan *subs contractor* untuk pekerja yang berada dibagian produksi seperti welder, fitter, helper, dan sebagainya. Berikut ditunjukkan data jumlah karyawan yang bekerja di PT VME Process

**Tabel 1.1** Data Jumlah Karyawan PT VME Process Maret 2021

No	Jumlah Karyawan	
	Jabatan	Jumlah (orang)
1	<i>HSE Officer</i>	8
2	<i>HSE Coordinator</i>	1
3	<i>QC Inspector</i>	15
4	<i>Dimensional Control</i>	8
5	<i>Document Control</i>	3
6	<i>Drafter</i>	3
7	<i>Maintenance</i>	3
8	<i>HSE Paramedic</i>	1
9	<i>Material Control</i>	2
10	<i>Supervisor</i>	12
11	<i>Foreman Fitter</i>	2
12	<i>Rigger</i>	11
13	<i>Helper</i>	102
14	<i>Foreman Welder</i>	4
15	<i>Welder</i>	80
16	<i>Helper Welder</i>	11
17	<i>Foreman Grinder</i>	1
18	<i>Grinder</i>	18
19	<i>Fitter</i>	42
<b>Total</b>		<b>327</b>

Sumber : PT VME Process, 2021

Kegiatan utama yang dilakukan oleh PT VME Process yaitu berupa industri mesin-mesin pertambangan dengan skala menengah. Produk utama yang dihasilkan adalah pembuatan konstruksi baja untuk anjungan lepas pantai seperti *module* (untuk anjungan lepas pantai bergerak) dan kegiatan *pipe cleaning*. PT VME Process harus memenuhi tanggungjawabnya dalam mengaplikasikan sebuah perlindungan untuk karyawannya dengan tetap menerapkan disiplin kerja,

keselamatan kerja dan memperhatikan kesehatan kerja karyawan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian, ditemukannya masalah menyangkut disiplin kerja, masih ditemuaknnya karyawan yang tidak disiplin untuk mematuhi peraturan yang berlaku di lokasi kerja, seperti karyawan yang merokok, membawa makanan dan minuman di lokasi kerja yang sudah ada larangannya untuk dilarang merokok, membawa makanan dan minuman. Bahkan faktanya ada karyawan yang menjadi korban atas kurangnya disiplin kerja dan kelalaian peraturan, kejadian ini terjadi pada tanggal 15 Oktober 2020 yaitu, salah satu pekerja sedang memasak air panas dengan menggunakan *electric kettle* di *Access Material-Chamber* yang jelas-jelas tidak diperbolehkan memasak air di area tersebut. Karyawan tersebut tidak sengaja menyenggol karyawan lainnya, sehingga salah satu karyawan menjadi korban dan mengalami luka bakar di area bagian kaki kiri.

Permasalahan selanjutnya mengenai disiplin waktu karyawan di lokasi penelitian yaitu, ditemukannya karyawan tidak tepat waktu. Terdapat juga karyawan absen dengan alasan tidak jelas. Maka kedisiplinan juga menjadi sorotan ketika hal ini terjadi. Data absensi karyawan PT VME Process dijabarkan pada 7ocia berikut:

**Tabel 1.2** Data absensi karyawan pada PT VME Process

Maret 2020 – Maret 2021

Bulan	Jumlah Karyawan	Hari Kerja	Terlambat		Izin		Sakit		Alfa	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Maret	327	25	98	1,19	40	0,48	17	0,20	15	0,18
April	327	25	110	1,34	35	0,42	14	0,17	16	0,19
Mei	327	21	120	1,74	40	0,58	13	0,18	14	0,20
Juni	327	25	110	1,34	52	0,63	15	0,18	12	0,14
Juli	327	25	98	1,19	59	0,72	18	0,22	10	0,12
Agustus	327	28	90	0,98	55	0,60	14	0,15	10	0,10
September	327	25	77	0,94	60	0,73	18	0,22	14	0,17
Oktober	327	23	70	0,93	52	0,69	20	0,26	13	0,17
November	327	26	85	0,99	55	0,64	18	0,21	14	0,16
Desember	327	21	90	1,31	65	0,94	12	0,17	19	0,27
Januari	327	25	95	1,16	42	0,51	15	0,18	21	0,25
Ferbruari	327	23	98	1,30	35	0,46	12	0,15	20	0,26
Maret	327	25	110	1,34	40	0,48	18	0,22	22	0,26

**Sumber :** PT VME Process, 2021

Tabel 1.1 menjelaskan bahwasannya absensi karyawan PT VME Process masih banyak persentase karyawan yang kurang disiplin, dapat dilihat dari banyaknya karyawan yang datang terlambat dengan presentase di bulan Maret – Mei tahun 2020 mengalami kelonjakan, apalagi presentase karyawan dengan kategori terlambat mencapai 1,74%. Lalu pada bulan Juni – Oktober tahun 2020 presentase karyawan dengan kategori terlambat mengalami penurunan yang disebabkan pihak perusahaan member peringatan kepada karyawannya untuk datang tepat waktu dan diberikan hukuman yaitu, ketika ada karyawan yang datang terlambat akan disuruh pulang kerumahnya masing-masing. Namun pada bulan November – Maret tahun 2021 presentase keterlambatan karyawan mulai mengalami kenaikan, hal ini disebabkan kurangnya pengawasan dan kurangnya ketegasan dalam menerapkan peraturan yang dibuat. Dari data diatas juga dapat

dilihat karyawan dengan kategori izin menunjukkan kenaikan pada bulan Desember yaitu presentase paling tinggi dibandingkan bulan yang lainnya, yaitu presentase mencapai 0,94% dengan jumlah 65 karyawan yang izin tidak masuk kerja, hal ini disebabkan banyaknya karyawan yang mengambil izin karena hari Natal dan Tahun Baru sehingga hal ini menyebabkan produktivitas di lokasi kerja sedikit terhambat karena karyawan yang bekerja menjadi berkurang.

Tidak hanya presentase dengan kategori terlambat dan izin saja yang mengalami kenaikan, presentase karyawan dengan kategori sakit juga mengalami kenaikan setiap bulannya, walaupun tidak seberapa besar, namun dapat dilihat dalam data absensi karyawan PT VME Process selalu ada pergerakan naik tiap bulannya. Lalu untuk karyawan kategori alfa yaitu karyawan yang tidak masuk kerja tanpa adanya kejelasan mengalami turun naik disetiap bulannya, puncaknya terjadi di bulan Desember yaitu sebesar 0,27% presentase karyawan yang tidak hadir tanpa adanya keterangan. Hal ini disebabkan tidak ada kedisiplinan diri dalam bekerja sehingga karyawan tidak memiliki keinginan untuk memberikan keterangan izin yang jelas kepada pihak perusahaan, karyawan juga tidak memiliki kesadaran diri dan kedisiplinan untuk taat aturan yang baik.

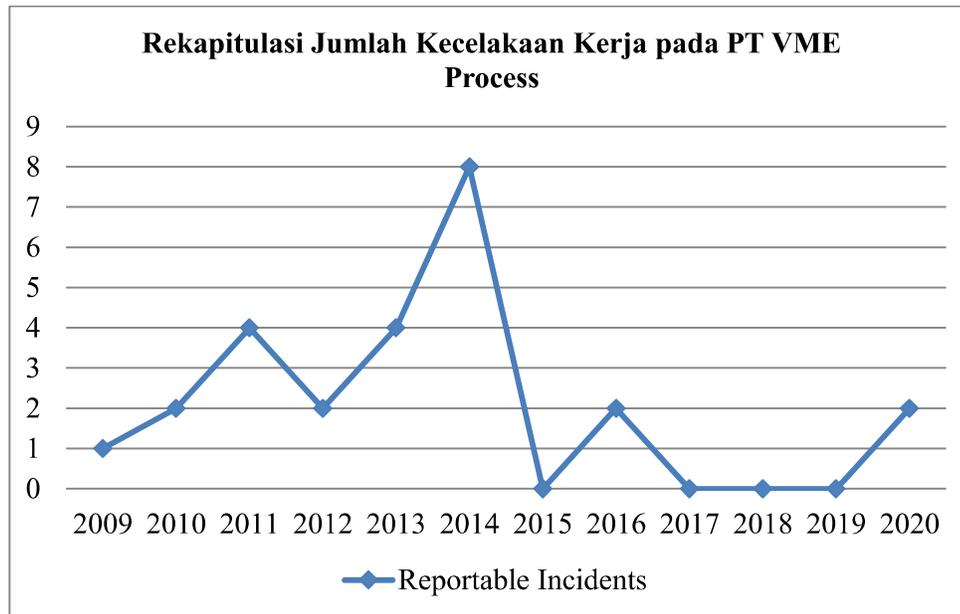
Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dinyatakan kalau masih kurangnya penerapan disiplin kerja beberapa karyawan yang bekerja di lokasi penelitian. Oleh karena itu, diharapkan bahwa untuk setiap karyawan harus melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga kerja dan menanamkan sikap disiplin kerja, karena ketika disiplin kerja tidak ditanamkan di dalam diri sendiri maka kejadian yang tidak diharapkan pun bisa terjadi akibat dari ketidakdisiplinan

dalam bekerja.

Saat melakukan survey di lokasi penelitian mengenai keselamatan kerja, didapatkan bahwa pihak perusahaan sudah menerapkan secara sangat baik tentang keselamatan kerja untuk para karyawannya dengan menerapkan ISO 45001 berstandar internasional yang menetapkan berbagai syarat untuk sistem manajemen kesehatannya dan keselamatan kerjanya atau lebih sering disebut SMK3. Pihak perusahaan juga sudah memberikan alat perlindungan diri (APD) seperti sarung tangan, *wearpack*, *safety helmet*, *ear plug* dan perusahaan juga mewajibkan karyawannya untuk menggunakan kaca mata safety dan sepatu safety. Namun tidak dipungkiri bahwa masih ada saja kejadian mengenai kecelakaan kerja di lokasi penelitian. Dapat dilihat dari data kecelakaan kerja pada PT VME Process berikut ini:

**Gambar 1.1** Data Kecelakaan Kerja PT VME Process

Tahun 2009-2020



Sumber : PT VME Process, 2021

Dari gambar 1.1 dinyatakan kalau sempat terjadi penurunan jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2012, 2015 dan 2017. Akan tetapi, jumlah kecelakaan kerja mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 2 kasus. Kecelakaan kerja yang terjadi di lokasi penelitian mayoritas disebabkan oleh kurangnya kehati – hatian dari diri karyawan itu sendiri. Seperti kejadian di lokasi penelitian yaitu, karyawan bagian mata nya ada yang terkena serpihan kawat las, namun pada saat di cari tahu apa penyebab utamanya, ternyata ditemukan bahwa karyawan tersebut tidak menggunakan kaca mata yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Ditemukan juga alat kerja (palu) yang semua sisi terbuat dari besi yang dapat menyebabkan cedera pada bagian tangan dan dapat menyebar karena getaran yang disebabkan oleh palu besi tersebut. Ditemukan juga kabel-

kabel yang berserakan yang dapat menyebabkan karyawan tersandung. Jadi dapat disimpulkan bahwa peristiwa yang terjadi diakibatkan oleh kelalaian karyawan dan kurangnya pengawasan dari perusahaan yang menyebabkan karyawan bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri untuk menerapkan alat pelindungi diri (APD) yang sesuai.

Karyawan di PT VME Process mayoritas bekerja di lapangan terbuka yang dipenuhi pasir dan debu, suhu udara yang panas di lapangan terbuka dapat mengakibatkan karyawan mengalami dehidrasi dan kelelahan, selain itu juga dari alat-alat yang mereka gunakan juga menghasilkan debu dan asap, seperti memotong besi, mengelas, menggerindra, saat melakukan blasting dan painting. Namun masih ditemukannya karyawan yang tidak menggunakan kaca mata dan *face sheild* saat melakukan pengelasan yang dapat mengakibatkan mata karyawan masuk debu dan serpihan partikel-partikel kecil dan juga gangguan pernafasan yang dapat mengakibatkan karyawan sesak nafas, ditemukan juga karyawan yang salah posisi saat mengangkat beban, yang dapat mengakibatkan cedera di bagian pinggang. Dan di lokasi kerja juga ada pekerjaan yang dilakukan di dalam *Confined Space* atau ruang terbatas yang harus diperhatikan segala aktifitas yang dilakukan oleh pegawai, dari segi pencahayaan, oksigen, dan pengaturan penerangan guna menjaga kesehatan karyawan akibat dari bekerja di ruang terbatas yang dapat membahayakan kesehatan karyawan. Pihak perusahaan sudah memberikan perlindungan kepada karyawan dengan memberikan jaminan kesehatan, dan di lokasi juga disediakan ahli K3 bagian medis yang siap membantu dalam pertolongan pertama. Lingkungan kerja yang bersih, nyaman,

teratur, dan juga kesadaran akan adanya disiplin kerja akan membuat kesehatan kerja menjadi lebih baik, kesehatan yang tidak diperhatikan maka dapat mengurangi semangat kerja karyawan dan juga ketidaknyamanan karyawan, sehingga dapat mengakibatkan produktivitas kerja menjadi menurun.

Produksi utama PT VME Process adalah membuat mesin – mesin pertambangan yang sesuai dengan criteria pemesanan. Berikut adalah data produktivitas kerja di PT VME Process :

**Tabel 1.3** Produktivitas Karyawan Pada PT VME Process

Bulan Maret 2021

<b>Kegiatan Produksi</b>	<b>Target Pengerjaan</b>	<b>Realisasi Penyelesaian</b>
Pemotongan Pola	7 hari	11 hari
Pengelasan ( <i>Welding</i> )	7 hari	10 hari
Perakitan	7 hari	9 hari
<i>Blok Fabrication</i>	30 hari	1 bulan 7 hari
Penggabungan	7 hari	10 hari

**Sumber :** PT VME Process, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 dinyatakan bahwa efisiensi produktivitas pada Maret 2021 disimpulkan bahwa produktivitas mengalami penyusutan. Hasil produksi untuk setiap kegiatan ditargetkan bisa selesai dalam waktu 1 minggu, namun faktanya pengerjaan untuk masing – masing kegiatan produksi diselesaikan lebih dari waktu yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan kalau produktivitas kerja karyawan dilihat dari efisien waktu belum dapat diatur secara baik karena pengerjaan melebihi target yang sudah ditetapkan. Berdasarkan data diatas

sehingga perlu di evaluasi lebih lanjut mengenai masalah tersebut, agar dapat meningkatkan produktivitas di dalam lokasi penelitian. Maka dari itu, peneliti menginginkan untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi terhadap PT.VME Process.

Sesuai dengan penjelasan latar belakangnya diatas, maka peneliti menyimpulkan ada permasalahannya variabel disiplin kerja, keselamatan kerja serta kesehatan kerja sehingga studi ini ditetapkan dengan judul **“Pengaruh Disiplin Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT VME Process”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian teridentifikasi yakni sebagai berikut:

1. Masih ditemukannya karyawan yang hadir ke lokasi kerja tidak tepat waktu.
2. Adanya karyawan yang tidak hadir beralasan tidak jelas.
3. Kurangnya disiplin kerja karyawan untuk mentaati kaidah pada saat sedang melakukan pekerjaan di lokasi kerja.
4. Adanya karyawan yang masih tidak menggunakan alat pelindungi diri (APD) dan masih ditemukannya karyawan menggunakan alat pelindung diri (APD) yang kurang memadai.
5. Kesadaran karyawan masih kurang untuk memperhatikan kesehatan kerja di sekitar lokasi kerja.
6. Produktivitas kerja karyawan yang masih belum bisa menyelesaikan

pekerjaan secara cepat dan tepat waktu.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diidentifikasi oleh peneliti bertujuan memperoleh kejelasan dari setiap masalah serta pembahasan tidak bertentangan dari 150 kata.

Terlampir beberapa pembatasan ruang lingkup penelitian yakni :

1. Variabel penelitiannya ialah disiplin kerjanya, keselamatan kerjanya serta kesehatan kerja kepada produktivitas kerjanya karyawan.
2. Objek penelitian ini adalah PT VME Process yang berlokasi di Tanjung Sengkuang, Batu Ampar
3. Data yang diambil pada tahun 2009 – 2021
4. Pelapor penelitian ialah karyawan pada PT VME Process

### **1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan permasalahan penelitian terlampir yakni:

1. Bagaimana disiplin kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT VME Process ?
2. Bagaimana keselamatan kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT VME Process ?
3. Bagaimana kesehatan kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT VME Process ?
4. Bagaimana disiplin kerja, keselamatan kerja serta kesehatan kerja secara

simultan berpengaruh kepada produktivitas kerja karyawan pada PT VME Process ?

### **1.5 Tujuan Penulisan**

Maksud dari riset yakni menelaah pengaruh antar variabel mendetail ialah:

1. Mendapatkan pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT VME Process
2. Mendapatkan pengaruh keselamatan kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT VME Process
3. Mendapatkan pengaruh kesehatan kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT VME Process
4. Mendapatkan pengaruh disiplin kerja, keselamatan kerja serta kesehatan kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT VME Process

### **1.6 Manfaat Penulisan**

Diharapkannya melalui poin-poin dibawah, yakni:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

ialah menyuguhkan penggambaran perusahaan tentang peningkatan produktivitas kerja karyawan di perusahaan tersebut dan dapat memberikan sebuah kontribusi kepada karyawan terkait dengan upaya peningkatan produktivitas dengan mengembangkan unsur – unsur dari disiplin kerja,

keselamatan kerjanya serta kesehatan kerjanya pada produktivitas kerja karyawannya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Dengan dilaksanakannya studi ini, maka diharapkan dapat menyuguhkan manfaat:

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan untuk peneliti guna meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang sangat luar biasa untuk memecahkan permasalahan pada disiplin kerja, keselamatan kerjanya serta kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pada PT VME Process

2. Bagi Universitas Putera Batam

Memberikan penambahan pemahaman, khususnya bagi yang mengambil tema tentang Manajemen Sumber Daya Manusia serta dapat menjadi informasi di perpustakaan Universitas Putera Batam.

3. Bagi PT VME Process

Memberikan evaluasi perusahaan terkait pelaksanaan produktivitas kerja karyawan yang ada di PT VME Process, serta membangun kestabilan produktivitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan referensi bagi penelitian mahasiswa selanjutnya terkait bidang yang serupa.